

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, refleksi dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan membaca pemahaman, maka dapat dikemukakan simpulan dan rekomendasi yang terkait penelitian ini.

#### 5.1 Simpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian di kelas V SDN LGN ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Pada perencanaan pembelajaran (RPP) model yang digunakan adalah *cooperative integrated reading and composition* dengan tahapan prabaca yang terdiri dari kegiatan menginformasikan cerita yang akan dibaca siswa, membagikan bahan bacaan. Tahap membaca terdiri dari membaca berpasangan, menuliskan struktur cerita, membaca nyaring, dan menuliskan makna kata. Tahap pascabaca terdiri dari menceritakan kembali isi cerita, memeriksa pasangan dan tes. Selain RPP pada tahap pelaksanaan peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran, soal evaluasi, dan lembar observasi guru dan siswa dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*. Namun pada pelaksanaannya terdapat beberapa perubahan.

Perubahan perencanaan yang terjadi pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I Perbaikan tersebut adalah Adanya *ice breaking* untuk menghilangkan kejenuhan siswa, penggunaan media selain gambar yaitu video, efektifitas waktu dalam melaksanakan setiap langkah pembelajaran memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa yang sulit diatur, membuat perjanjian dalam pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa, penyesuaian dan menelaah kembali teks yang akan siswa baca, memperhatikan komposisi

(keheterogenan) siswa yang berada dalam satu kelompok perubahan menjadi 3 orang per kelompok, penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru menekankan pada aspek kemampuan untuk menemukan makna kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut, kemampuan untuk membuat kesimpulan, dan kemampuan untuk menceritakan kembali isi bahan bacaan menggunakan bahasa sendiri, serta perubahan soal evaluasi karena disesuaikan dengan teks bacaan yang didapat siswa. Sementara itu, Perubahan perencanaan yang terjadi pada siklus III ini merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus II. Perbaikan tersebut adalah memberikan bimbingan terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang sulit dikondisikan dengan cara memindahkan tempat duduk kedepan, membagi siswa kedalam kelompok yang lebih kecil yaitu 2 orang saja per kelompok untuk melatih siswa untuk percaya diri dan mandiri ketika mengerjakan tugasnya, penegasan dan pengulangan kembali cara menceritakan kembali isi teks bacaan dan cara membuat kesimpulan,

Dengan dilakukannya perbaikan tersebut, peran peneliti sebagai guru dan siswa dalam pembelajaran menjadi lebih efektif.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Pelaksanaan Pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* berjalan dengan lancar dan telah sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*, yang terdiri dari tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pascabaca. Pada tahap prabaca, peneliti menginformasikan cerita yang akan dibaca siswa, bertanya jawab mengenai judul dari bahan bacaan tersebut, membagikan bahan bacaan kepada siswa dan menugaskan siswa untuk mengidentifikasi ada berapa paragraf dan tanda baca apa saja yang terdapat dalam bacaan tersebut. Pada tahap ini seluruh siswa aktif dan menuruti instruksi guru. Pada tahap membaca peneliti menugaskan siswa untuk membaca berpasangan, menuliskan struktur atau pokok cerita, membaca nyaring dan membetulkan kesalahan membaca yang dilakukan siswa, dan menuliskan makna kata sulit yang dapat dicari dari kamus cetak ataupun

kamus online serta membimbing siswa untuk membuat kalimat, dan membuat pertanyaan dari kata tanya 5W+1H kemudian siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas. Tahap pascabaca terdiri dari menceritakan kembali isi cerita, membuat kesimpulan, kemudian siswa melakukan pemeriksaan hasil kerja temannya dan melakukan tes kemampuan membaca pemahaman secara individu. Berdasarkan respon positif yang ditunjukkan siswa pada saat proses pembelajaran maka model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* ini sangat cocok untuk digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pascabaca.

### 3) Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dalam setiap aspek membaca pemahaman dalam persentase setiap siklusnya. Pada siklus I jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang atau 50% dan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang atau 50% hal tersebut merujuk pada kategori sedang, dan perolehan rata-rata kelas sebesar 68.3 merujuk pada kategori kurang. Pada siklus II siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 25% dan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 18 orang atau 75% hal tersebut merujuk pada kategori tinggi dan rata-rata kelas sebesar 78.2 merujuk pada kategori baik. Pada siklus III siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 7.7% siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 24 orang atau 92.3% merujuk pada kategori sangat tinggi dan perolehan rata-rata kelas sebesar 91.5 yang merujuk pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN LGN.

## 5.2 Rekomendasi

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap upaya peningkatan pembelajaran. Dari keseluruhan kegiatan penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 5.2.1 Untuk Guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* ini dapat menjadi salah satu referensi untuk pembelajaran membaca. Dengan menggunakan model ini akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda, para siswa akan diarahkan untuk mengerjakan tugas belajar yang mengharuskan siswa untuk memahami bahan bacaan, selain itu model ini juga memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

### 5.2.2 Untuk Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi peneliti untuk peneliti selanjutnya yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* untuk meningkatkan membaca pemahaman diantaranya adalah:

- 1) Memilih Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang bersesuaian dengan kondisi dan masalah yang ada, khususnya masalah membaca pemahaman karena penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang salah satu tujuannya adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang terdapat didalam kurikulum.
- 2) Memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*, serta memperbanyak referensi tentang model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.
- 3) Memahami dan memperbanyak referensi tentang cara-cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.